

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu investasi penting bagi kemajuan setiap bangsa dalam pembangunan negara sehingga sekolah terus mendorong peserta didiknya untuk bisa meraih prestasi yang melimpah. Oleh karena itu, banyak cara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi bagi peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Tingkat kualitas pendidikan di Indonesia masih dianggap rendah oleh banyak pihak terutama sekolah. Sekolah adalah institusi pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang terus menerus kepada siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang cerdas dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Pada awal tahun 2020 Indonesia dihadapkan dengan pandemi COVID-19. Hal tersebut berdampak pada dunia pendidikan sehingga proses pendidikan harus menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Pada masa COVID-19 tersebut, proses pendidikan atau pembelajaran mengharuskan sekolah-sekolah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi dan internet seperti *handphone* dan *laptop*. SMA Wiyata Dharma Medan adalah sekolah yang menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. SMA Wiyata Dharma Medan memberlakukan guru dan siswa harus dapat beradaptasi dan belajar cara menggunakan teknologi. SMA Wiyata Dharma Medan adalah sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Wiyata Dharma Makmur yang telah berdiri sejak tahun 1985, terletak di Jalan Wahidin No. 31 Medan. Guru-guru di SMA Wiyata Dharma tetap bisa mengajar dan memberikan materi pembelajaran melalui *platform Zoom, Youtube, dan Google Classroom* walaupun

dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Metode mengajar tersebut membuat siswa lebih aktif dan tidak merasa jenuh dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah salah satu tolak ukur dalam peningkatan dan pengembangan pendidikan di Indonesia.

Hasil belajar adalah bukti nyata pencapaian yang diperoleh peserta didik dan juga menjadi simbol keberhasilan seorang pendidik dalam memberikan pengajaran. Tes hasil belajar menjadi salah satu instrumen dan cara yang dimanfaatkan oleh seorang guru di lingkungan pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (A. Muri Yusuf, 2017). Hasil pencapaian setiap siswa tentu akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rapor siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, tentu akan ada perbedaan nilai antara para siswa. Beberapa siswa akan meraih nilai tinggi atau melampaui KKM, sementara beberapa siswa akan mendapatkan nilai rendah atau tidak mencapai nilai KKM.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara maksimal. Motivasi belajar adalah salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, fasilitas belajar dan kompetensi guru dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 1. 1 Data Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Matematika Kelas X

Kelas	KKM	Rata-rata nilai	Total		Persentase %	
			Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM
X-MIA	65	66	18	7	72 %	28 %
X-IS. 1	65	64	12	17	41 %	59 %
X-IS. 2	65	63	15	12	56 %	44 %
Total			45 siswa	36 siswa	56%	44%

(Sumber: SMA Wiyata Dharma Tahun 2022-2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari 81 siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan terdapat 45 siswa yang mencapai nilai KKM dan 36 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Sebanyak 56 persen siswa memenuhi nilai KKM dan 44 persen siswa tidak memenuhi nilai KKM. Kelas X – IS. 1 merupakan kelas unggulan untuk

kelas sosial pada SMA Wiyata Dharma Medan. Fenomena yang terjadi adalah kelas unggulan tersebut mendapatkan persentase nilai yang tidak mencapai KKM paling tinggi yaitu 59 persen, disusul oleh kelas X – IS. 2 yang menduduki 44 persen siswa tidak mencapai KKM, dan kelas X – MIA adalah kelas yang menduduki persentase sedikit nilai di bawah KKM yaitu 28 persen di antara seluruh kelas X di SMA Wiyata Dharma Medan. Berdasarkan fenomena di atas bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi standar KKM yang telah ditentukan. Hasil belajar maksimal dapat diwujudkan dengan memperhatikan aspek yang dapat mendukung pembelajaran. Sekolah dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai dan juga didukung oleh kompetensi guru yang memiliki keahlian di bidangnya. Namun, di samping itu motivasi harus menjadi penghubung untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Motivasi belajar digunakan sebagai variabel intervening pada penelitian ini. Motivasi belajar merupakan pendorong utama untuk meningkatkan antusiasme, ketekunan, dan kemampuan berpikir, yang pada akhirnya memungkinkan individu mencapai prestasi yang maksimal (Suharti *et al.*, 2020). Motivasi belajar menjadi dasar munculnya semangat siswa dalam belajar di sekolah. Banyaknya siswa malas dan sepele terhadap sebuah pelajaran. Motivasi belajar siswa akan didapatkan dari penyediaan fasilitas yang baik dan nyaman oleh sekolah. Hal tersebut akan membantu siswa dalam memperoleh motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar (Rahmayanti & Nurkhin, 2019), sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar (Rahayu & Trisnawati, 2021). Kompetensi guru juga dapat berpengaruh pada motivasi belajar. Siswa yang menerima pembelajaran oleh guru akan lebih semangat dalam belajar dan giat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga mudah meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar (Arsalna *et al.*, 2020), sedangkan berbanding terbalik dengan

penelitian lainnya yang menyatakan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar (Satato & Purnomo, 2020).

Faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar melalui motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang baik dan nyaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal. Fasilitas terdiri dari dua komponen yaitu sarana dan prasarana. Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran termasuk dalam kategori sarana pendidikan, sedangkan prasarana merujuk kepada fasilitas yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pendidikan namun memberikan dukungan penting, seperti halaman sekolah, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah (Ikhfan Haris, 2016). Berdasarkan teori di atas, maka fasilitas belajar merupakan segala yang berada di sekitar seorang peserta didik baik berupa peralatan, perlengkapan, maupun tempat yang berperan penting secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang diberikan SMA Wiyata Dharma kepada siswa kelas X yaitu ruang belajar, seperti ruang kelas dan laboratorium untuk kegiatan praktik sains dan komputer, aula, taman, dan lapangan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dan olahraga, serta papan tulis, kipas, AC, dan proyektor sebagai pendukung fasilitas belajar.

Tabel 1. 2 Pra Survey Fasilitas Belajar

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa diberikan kebebasan menggunakan fasilitas sekolah sesuai dengan kebutuhan belajar	7	35%	13	65%
2	Fasilitas sekolah mampu mendukung kegiatan akademik dan non-akademik siswa di sekolah	17	85%	3	15%
3	Fasilitas sekolah nyaman, bersih, serta berfungsi dengan baik.	11	55%	9	45%

(Sumber: Pra Survey menggunakan Google Forms, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 1.2 di atas, terdapat 7 siswa yang menyatakan diberikan kebebasan menggunakan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan kebutuhan belajar, sedangkan ada 13 siswa yang menyatakan tidak diberikan kebebasan menggunakan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan kebutuhan belajar. Terdapat 17 siswa yang menyatakan sarana dan prasarana sekolah mampu mendukung kegiatan

akademik dan non-akademik di sekolah, sedangkan terdapat 3 siswa yang menyatakan sarana dan prasarana sekolah tidak mampu mendukung kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah. Terdapat 11 siswa yang menyatakan sarana dan prasarana sekolah nyaman, bersih, serta berfungsi dengan baik, sedangkan terdapat 9 siswa yang menyatakan sarana dan prasarana sekolah tidak nyaman, tidak bersih, serta tidak berfungsi dengan baik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Sholihah & Mufidah, 2021), sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa fasilitas belajar tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar siswa (Zuhry & Ghofur, 2021).

Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar melalui motivasi belajar adalah kompetensi guru. Guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah dalam melakukan fungsi pendidikan. Guru berperan dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa secara profesional. Guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengajarkan ilmu kepada siswa agar dapat mencapai prestasi yang maksimal. Kompetensi merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melakukan pekerjaan di bidang tertentu dengan penuh tanggung jawab (Muhamad Anwar H.M, 2018). Guru adalah pendidik formal di sekolah yang bertanggung jawab untuk mengajarkan siswanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang lebih baik atau kedewasaan pribadi (Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, 2022). Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kualitas yang memungkinkan seorang guru untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab dan profesional (Rusman, 2018). Guru harus dapat memberikan tanggapan terhadap perilaku siswa di kelas, dan tidak hanya menganggap siswa yang tidak paham dengan materi pelajaran itu berarti siswa tidak tertarik. Guru harus dapat mencari tahu penyebab siswa tidak paham dengan materi pelajaran dan memberikan solusi melalui metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Hasil belajar siswa ditentukan oleh siswa sendiri dan didukung oleh faktor luar siswa. Kompetensi guru kelas X pada SMA Wiyata Dharma dilihat dari pengalaman mengajar hampir 30 tahun dengan latar belakang pendidikan Strata 1 (S-1). Program

kerja sebagai tambahan pendukung melalui program kerja yang telah dirancang oleh guru setiap memasuki tahun ajaran baru pada kegiatan pemaparan program kerja dan evaluasi mengajar, yang dinilai oleh kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan agar dapat mengetahui cara mengajar guru dan materi yang akan disampaikan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar.

Guru akan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif kepada siswa melalui pengalaman yang telah dimiliki sehingga siswa bisa menjadi lebih paham mengenai materi pembelajaran yang disampaikan untuk mencapai hasil belajar maksimal.

Tabel 1.3 Pra Survey Kompetensi Guru

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1	Guru mengajar dengan cara yang menarik dan interaktif di dalam maupun di luar kelas.	5	25%	15	75%
2	Guru memiliki rasa sosial dan kepedulian terhadap siswa selama pembelajaran di dalam maupun luar kelas.	16	80%	4	20%
3	Guru menguasai materi pembelajaran dan standar kompetensi yang diampu.	16	80%	4	20%

(Sumber: Pra Survey menggunakan Google Forms, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 1.3 di atas, terdapat 5 siswa yang menyatakan guru mengajar dengan cara yang menarik dan interaktif di dalam maupun di luar kelas, sedangkan ada 15 siswa yang menyatakan guru tidak mengajar dengan cara yang menarik dan interaktif di dalam maupun di luar kelas. Terdapat 16 siswa yang menyatakan guru memiliki rasa sosial dan kepedulian terhadap siswa selama pembelajaran di dalam maupun luar kelas, sedangkan terdapat 4 siswa yang menyatakan guru tidak memiliki rasa sosial dan kepedulian terhadap siswa selama pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Terdapat 16 siswa yang menyatakan guru menguasai materi pembelajaran dan standar kompetensi yang diampu, sedangkan terdapat 4 siswa yang menyatakan guru tidak menguasai materi pembelajaran dan standar kompetensi yang diampu. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Nugroho, 2018), sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar (Moh. Difa *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Wiyata Dharma Medan Dengan Dimediasi Motivasi Belajar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan?
2. Apakah kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan?
3. Apakah motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan?
4. Apakah fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan?
5. Apakah kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan?
6. Apakah fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan?
7. Apakah kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan?

1.3 Ruang Lingkup

Untuk membatasi fokus penelitian, pelaksanaan penelitian difokuskan pada pembahasan mengenai fasilitas belajar, kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SMA Wiyata Dharma Medan melalui motivasi belajar:

1. Variabel Eksogen :
 - a. Fasilitas Belajar (X1)
 - b. Kompetensi Guru (X2)

2. Variabel Endogen : Hasil Belajar (Y)
3. Variabel Mediasi : Motivasi Belajar (Z)
4. Subjek Penelitian : SMA Wiyata Dharma Medan
5. Objek Penelitian : Siswa/i Kelas X
6. Periode Pengamatan : September – Desember 2023

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana fasilitas belajar memengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kompetensi guru memengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana fasilitas belajar memengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kompetensi guru memengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana fasilitas belajar memengaruhi hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kompetensi guru memengaruhi hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan teoritis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan kegiatan belajar. Peneliti juga mengharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemikiran

untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika yang diajarkan guru.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan kompetensi serta keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar yang menarik dan interaktif baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kompetensi guru dan pembaharuan fasilitas belajar sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran, dan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan motivasi belajar.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

1.6 Orisinalitas Penelitian

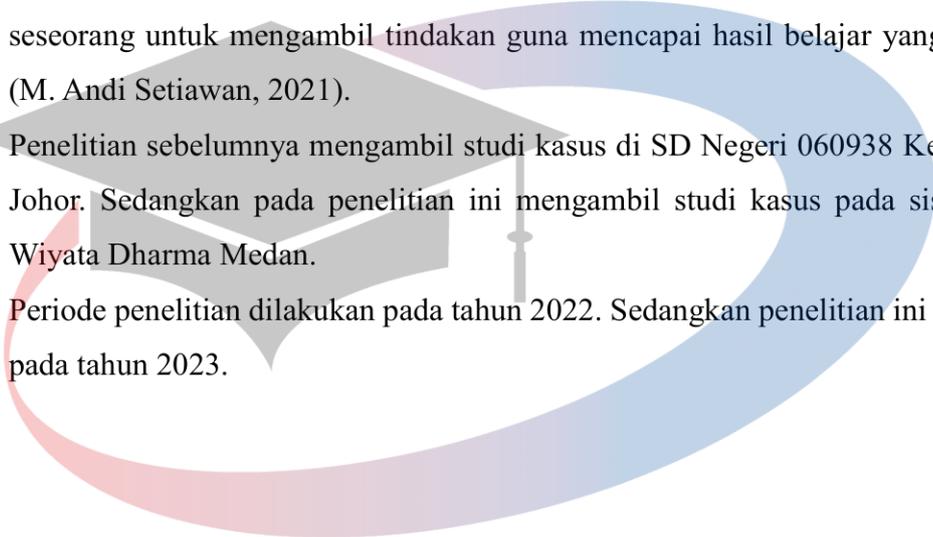
Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022” (Maria Angeline Sumbayak, 2022).

Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada poin-poin sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel fasilitas belajar, sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel kompetensi guru (X2) dan

menambahkan motivasi belajar sebagai variabel intervening (Z). Alasan peneliti menambah variabel kompetensi guru dan motivasi belajar adalah karena kompetensi guru merupakan kapabilitas dan kompetensi yang wajib dimiliki serta ditingkatkan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan perannya sebagai profesional, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara kontinu (Desi Nova Natalia Gultom, 2021) serta motivasi belajar adalah faktor-faktor pendorong yang dapat berasal dari dalam maupun luar individu, yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan guna mencapai hasil belajar yang optimal. (M. Andi Setiawan, 2021).

2. Penelitian sebelumnya mengambil studi kasus di SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor. Sedangkan pada penelitian ini mengambil studi kasus pada siswa SMA Wiyata Dharma Medan.
3. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2022. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.



UNIVERSITAS MIKROSKIL